

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan dan pembaharuan terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, peserta didik dan metode belajar mengajar .

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat ekspositori dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.¹

Dalam hal ini aspek yang paling dominan adalah guru dan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran disebut kegiatan belajar mengajar. Dimana peserta didik selalu berada dalam proses perubahan, dalam perkembangannya peserta didik memerlukan bantuan, bimbingan dan berinteraksi dengan lingkungan. Setiap lingkungan memberikan pengaruh pada peserta didik dalam pembentukan individu melalui proses pendidikan yang diterimanya. Interaksi dengan lingkungan tersebut akan menyebabkan peserta didik mengembangkan kemampuan melalui proses belajar.

¹Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 1.

Tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat, sebab dengan iklim pembelajaran yang seperti ini akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Untuk itu sebaiknya guru mempunyai kemampuan dalam memilih sekaligus menggunakan metode yang tepat. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Menurut Sumadi Suryasubrata sebagaimana dikutip dalam bukunya Mustaqim yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).²

Setiap individu memiliki sikap dan pilihannya sendiri yang dipertanggungjawabkan sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain untuk ikut mempertanggungjawabkannya. Seperti dalam bukunya Sardiman menyatakan bahwa setiap anak didik yaitu subyek belajar yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal, yang memiliki dorongan untuk mandiri yang sangat kuat meskipun di sisi lain pada subyek didik terdapat rasa tak berdaya sehingga memerlukan pihak lain dalam hal ini pendidik yang dapat dijadikan tempat bergantung untuk memberikan perlindungan dan bimbingan.³

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar selain memahami materi, juga dituntut mengetahui secara tepat posisi awal peserta didik sebelum

²Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007), hlm. 51.

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 111.

mengikuti pelajaran tersebut. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang dipilihnya secara tepat yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pengetahuan secara efektif. Agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka memerlukan bantuan dan bimbingan dalam belajar sehingga tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan menempatkan posisi dan peranannya seoptimal mungkin.

Mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan Garis Singgung Lingkaran merupakan salah satu materi yang diberikan kepada peserta didik MTs Miftahul Ulum Ngemplak sebagai bekal untuk dapat mengembangkan sikap, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar.

Berdasarkan pengamatan dan pernyataan dari salah satu guru yang mengajar di kelas VIII MTs Mifathul Ulum Ngemplak menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi garis singgung lingkaran belum maksimal dikarenakan sulitnya pemahaman dan penalaran peserta didik untuk menentukan panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran.⁴

Menurut guru mata pelajaran matematika bahwa MTs Miftahul Ulum merupakan sebuah madrasah yang berbasis salafiyah dimana jam pelajaran matematika dalam satu minggu hanya 2 kali pertemuan yaitu 4 jam pelajaran. Dengan minimnya jam pelajaran tersebut, guru dituntut untuk bisa menanamkan konsep dan menyelesaikan materi berdasarkan kurikulum yang ada. Dari permasalahan tersebut akibatnya peserta didik kurang latihan soal-soal karena guru menekankan pada pemahaman konsep, sehingga peserta didik menjadi pasif dan kurang percaya diri.

Selama ini hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di MTs Mifathul Ulum Ngemplak meningkat tetapi masih sangat lambat. Adapun faktor-faktor yang diduga menjadi penyebabnya sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang selama ini dilakukan cenderung ekspositori, belum divariasikan dengan metode lain.

⁴Wawancara dengan Bu Ida Masudah guru mata pelajaran matematika, pada tanggal 29 januari 2010.

2. Pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan peserta didik (*teacher centered learning*) dan peserta didik hanya mencatat materi pelajaran yang diberikan guru.
3. Perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran matematika belum terfokuskan disebabkan kondisi pembelajaran yang monoton dan searah.

Penggunaan metode tugas dan resitasi merupakan salah satu upaya untuk merangsang peserta didik aktif belajar, baik secara individu maupun secara berkelompok. Pemberian tugas dan resitasi memerlukan perencanaan yang matang dengan memperhatikan maksud dan tujuan, prinsip-prinsip suatu upaya pengefektifan dan pertanggungjawaban dari pelaksanaan tugas. Dengan menggunakan metode tugas dan resitasi diharapkan prestasi belajar peserta didik dalam bidang studi matematika dapat optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Pemberian Tugas dan Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari pemaparan masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah bahwa peserta didik pada umumnya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi garis singgung lingkaran sehingga hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan garis singgung lingkaran untuk mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya latihan soal pada peserta didik dan metode pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ekspositori. Oleh karena itu, diterapkan metode pembelajaran pemberian tugas dan resitasi sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan output peserta didik. Karena diterapkan metode pembelajaran baru yaitu pemberian tugas dan resitasi maka penulis ingin mengetahui adakah perbedaan hasil belajar peserta didik pada materi pokok garis singgung lingkaran dengan menggunakan metode pembelajaran

langsung (metode ekspositori). Dengan adanya perbedaan tersebut akan memperlihatkan keefektifan metode tersebut.

C. PENEGASAN ISTILAH

1. Efektifitas

Keefektifan berasal dari kata efektif yang berarti dapat membawa hasil guna (untuk usaha, tindakan).⁵ Jadi efektifitas merupakan usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Efektivitas dalam penelitian ini diukur secara statistik dengan menunjukkan keefektifan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas dan resitasi lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori.

2. Pemberian Tugas dan Resitasi

Pemberian tugas dan resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dan peserta didik mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.⁶

3. Hasil Belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotorik.⁷ Dalam aspek kognitif, dikategorikan: konsep, prosedur, fakta dan prinsip. Aspek afektif

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 284.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), Cet. Ke-3, hlm. 85.

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 1999),Cet.6, hlm.22.

ditinjau dari segi penerimaan, sambutan, Penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Dan aspek psikomotorik ditinjau dari segi ketrampilan, tindakan dan sikap.⁸ Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan oleh peneliti adalah hasil belajar ranah kognitif. Adapun hasil belajar ranah kognitif adalah hasil belajar yang mencakup kegiatan otak.

4. Materi Pokok Garis Singgung Lingkaran

Garis singgung lingkaran merupakan salah satu materi dari mata pelajaran matematika yang harus dipelajari oleh peserta didik MTs kelas VIII. Untuk menyelesaikan garis singgung lingkaran dapat menggunakan cara terapan dari teorema Pythagoras dan lingkaran.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “efektifkah pembelajaran pemberian tugas dan resitasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII pada pokok bahasan garis singgung lingkaran MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak tahun pelajaran 2009/ 2010”.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan bagi sekolah yang dijadikan objek penelitian ini dalam upaya peningkatan mutu dan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi bagi guru-guru MTs Miftahul Ulum Ngemplak, khususnya guru Matematika yang mengajarkan konsep garis

⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara). Cet. 7, hlm. 161-163.

singgung lingkaran dan kemampuan berpikir kritis dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Menumbuhkembangkan kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran matematika, khususnya pada materi pokok garis singgung lingkaran.
- b. Meningkatkan penguasaan konsep matematika khususnya dalam materi pokok garis singgung lingkaran.
- c. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal aplikasi matematika materi pokok garis singgung lingkaran.
- d. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, mandiri dan terampil pada peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik peneliti yang relevan dengan penelitian ini.